

# **Pembinaan Seni Pada Kelompok Kerajinan Bambu di Tlogosari, Margoyoso, Magelang, Jawa Tengah**

**I Made Sukanadi**

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa

Institusi Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

No. Tlp.: 081392232362, *E-mail*: imadesukanadi@gmail.com

## **Pembinaan Seni Pada Kelompok Kerajinan Bambu di Tlogosari, Margoyoso, Magelang, Jawa Tengah**

I Made Sukanadi  
Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa  
Institusi Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
No. Tlp.: 081392232362, E-mail: imadesukanadi@gmail.com

### **Abstrak**

Dusun Tlogosari adalah salah satu dusun yang terdapat di wilayah Margoyoso, Salaman, Magelang, Jawa Tengah. Di dusun ini terdapat Kelompok Pelestari pengrajin Bambu “KOPPERBAM” yang selalu aktif melakukan penanaman bambu di sekitar wilayah desanya. Kelompok ini juga aktif memproduksi berbagai jenis produk bambu, antara lain berbagai bentuk anyaman bambu, mebel bambu, dan gazebo bambu. Kerajinan bambu yang dihasilkan saat ini cenderung memiliki desain yang sangat sederhana dan tidak mengalami perkembangan, maka sangat diperlukan pembinaan untuk pengembangan desain-desain yang lebih disesuaikan dengan keinginan konsumen saat ini. Pembinaan ini akan memberikan pengetahuan kepada pengrajin bambu, meliputi seni kerajinan khusus kerajinan bambu, pengawetan bambu, dikenalkan dan diajarkan membuat desain yang baru, serta mempraktikkan sekaligus menerapkan teknik konstruksi bambu yang lebih kokoh “konstruksi pantek dalam”. Pembinaan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik. Produk yang dihasilkan dalam pembinaan ini antara lain 1 set kursi sofa bambu tutul, 3 buah kursi kafe, 1 buah rak televisi dengan bambu hitam, 1 buah tempat tidur dengan bambu apus, dan beberapa buah tempat dan *speaker* telepon genggam.

Kata kunci: pembinaan seni, kerajinan bambu, Dusun Tlogosari

### ***Arts Guidance in Bamboo Artisans Group in Tlogosari, Margoyoso, Magelang, Central Java***

#### **Abstract**

*Tlogosari village is one of the villages in Margoyoso, Salaman, Magelang, Central Java. KOPPERBAM (Bamboo Conservation and Artisan Group) is based in this village and they are actively planting bamboos around the area. The group also actively produce a variety of bamboo arts, such as bamboo weavings, bamboo furnitures, and bamboo gazebo. These produced bamboo arts tend to be very simplistic and do not change over the years, hence the necessity for guidance to develop more designs that are more conforming to latest trend and reflect the nowadays customers' preference. The guidance aims to teach skills to these bamboo artisans, such as: specific technique dedicated to bamboo arts, bamboo curing, introducing and teaching new designs, practicing a more sturdy bamboo construction technique “deep peg construction”. The guidance method is done through lectures and practices. This guidance produces a range of products: 1 set of dotted bamboo sofa, 3 pieces of cafe chairs, 1 piece TV rack with black bamboo, 1 bed frame set with bamboo smears, and several pieces for phone audio set rack.*

*Keyword: arts guidance, bamboo arts, Tlogosari Village*

## 1. PENDAHULUAN

Dusun Tlogosari adalah salah satu dusun yang terdapat di wilayah Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kehidupan masyarakat di desa ini sangat beragam, di antaranya sebagai petani, pegawai negeri dan swasta, pedagang, dan ada juga yang profesi sebagai pengrajin, salah satunya adalah pengrajin bambu yang terdapat di dusun Tlogosari.

Kelompok pengrajin bambu di Dusun Tlogosari merupakan salah satu kelompok produktif yang telah berhasil dalam pengembangan kerajinan bambu dengan berbagai jenis produknya, antara lain berbagai bentuk anyaman bambu, mebel bambu, dan gazebo bambu.

Kelompok pengrajin bambu ini sudah terbentuk cukup lama atas keyakinan bahwa kerajinan dapat memberikan penghasilan tambahan dan mengingat kerajinan adalah salah satu usaha dasar manusia untuk mempertahankan hidup (Siddharta et al., 1988). Terbentuknya kelompok ini berawal dengan adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah pada bambu yang memang merupakan sumber daya alam yang melimpah di wilayah desa ini, yang diawali oleh beberapa orang saja. Setelah berjalan cukup lama, kegiatan tersebut mendapat respons dari kepala desa setempat dan berkeinginan untuk memberdayakan kelompok pengrajin bambu di Dusun Tlogosari agar lebih maksimal dengan kegiatan yang sangat positif, bermanfaat, dan bisa mendatangkan penghasilan yang lebih baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, mulailah beberapa kelompok masyarakat membuat kerajinan bambu secara sederhana dengan alat seadanya. Lambat laun kegiatan ini mengalami peningkatan sehingga terbentuklah kelompok pengrajin bambu Margoyoso yang lebih produktif, dengan nama kelompok "KOPPERBAM", yaitu Kelompok Pelestari

Pengrajin Bambu. Kelompok ini tidak hanya aktif sebagai pengrajin bambu, tetapi juga aktif melakukan penanaman bambu di sekitar wilayah desanya yang dirasa rawan terhadap terjadinya tanah longsor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk nyata terhadap program penghijauan dan pelestarian lingkungan.

Terbentuknya kelompok ini mendapat dukungan dari pihak pemerintah setempat sehingga kelompok ini mendapat program-program pelatihan. Selain itu, kelompok ini juga sering dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan desa dan selalu proaktif terhadap permasalahan dalam masyarakat.

Sampai pada saat ini anggota yang aktif empat kelompok dan dari empat kelompok ini ada satu kelompok yang aktif membuat anyaman bambu dengan berbagai bentuk anyaman dan berbagai bentuk ukuran, serta tiga kelompok lainnya aktif memproduksi produk berupa perabotan rumah tangga berupa mebel berbahan bambu. Di antara anggota yang aktif tersebut, ada empat orang yang aktif sekali, dengan membuat produk dan memasarkan secara mandiri.

Pemasaran produk dari kelompok pengrajin bambu masih dilakukan dengan menerima order baik dari instansi setempat maupun perseorangan. Selain itu, usaha pemasaran produk juga dipajang di kios yang berdekatan dengan tempat produksi di desa tersebut karena posisi dusun sangat strategis, yaitu berada di jalur jalan utama dari arah Magelang ke Purworejo atau sebaliknya, namun demikian sebagai perajin harus memiliki keunggulan atau kekhasan tersendiri dibandingkan dengan kompetitor yang lain (Kurniyati et al., 2017).

Selama ini, kelompok pengrajin bambu memproduksi kerajinan perabot rumah tangga dengan model yang sederhana dan kemudian akan dikembangkan ke desain-desain yang lebih disesuaikan dengan desain kekinian dengan harapan mampu memenuhi keinginan

konsumen yang selalu berkembang. Dalam pembinaan ini akan dikembangkan teknik konstruksi yang lebih kukuh dan bentuk yang elegan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan membuat mebel bambu ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah disampaikan kepada peserta pelatihan membuat mebel sebelum memulai kegiatan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang perkembangan mebel bambu saat ini, teknik-teknik dasar dalam membuat konstruksi dengan sistem pantek dalam lubang bambu. Metode ini disampaikan pada awal kegiatan untuk mendapatkan teknik dan cara kerja yang sama sehingga prosesnya lebih terstruktur dan teratur. Tujuan lain adalah agar peserta melaksanakan instruksi penyuluh dengan cepat dan mudah memahami langkah-langkah dalam membuat model-model mebel bambu yang baru. Metode praktik dilaksanakan setelah seluruh peserta memahami dasar-dasar pengembangan desain dan teknik pengerjaan konstruksi yang lebih kukuh (teknik pantek dalam lubang bambu). Konstruksi utama menurut Tiaga & Noorwatha (2015) memiliki empat sistem yang diterapkan, yaitu purus, purus tembus, kawang, dan boleh (lubang bulat).

Selain ceramah dan praktik, pelatihan juga menggunakan metode diskusi. Diskusi dilakukan pada saat pelatihan membuat mebel bambu berlangsung, bila peserta ingin mengetahui apa yang belum jelas dapat segera bertanya dan berdiskusi dengan penyuluh agar proses yang sedang dilakukan tidak salah. Pemberian contoh praktik langsung juga diterapkan penyuluh agar peserta lebih cepat dapat mengerti dan meminimalisasi kesalahan-kesalahan dalam pengerjaan pembuatan mebel yang dilakukan oleh peserta, terutama dalam

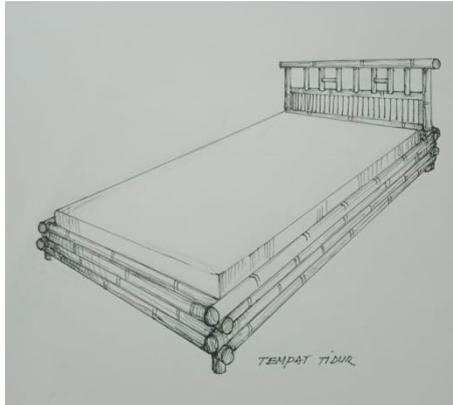
pembentukan agar sesuai dengan gambar yang telah ada dan penerapan konstruksi yang benar.

Materia utama yang digunakan adalah beberapa jenis bambu, antara lain bambu petung, bambu wulung, bambu tutul, dan bambu apus. Bahan bantu yang digunakan antara lain papan kayu untuk menutup lubang bambu pada penampang potongan, iratan, atau tali rotan yang digunakan untuk menganyam bagian konstruksi dan mengikat agar lebih rapi. Bahan bantu yang lain adalah paku, lem fox, dan bahan *finishing* dari produk propan.

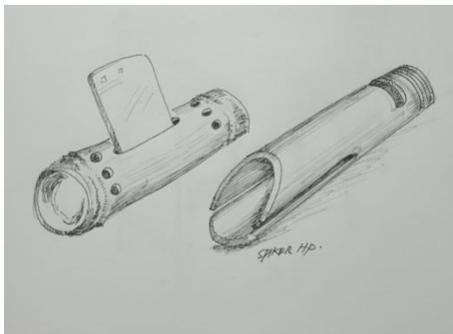
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan penyuluhan seni, para peserta mampu melakukan atau mengerjakan beberapa produk mebel dengan bentuk dan fungsi yang baru dengan menerapkan teknik konstruksi pantek dalam lubang bambu. Selain itu, juga mampu mengembangkan produk dengan memanfaatkan limbah bambu dengan fungsi produk yang berbeda, antara lain tempat telepon genggam dan mainan kincir air. Penyuluhan difokuskan pada bagaimana para peserta dapat mengembangkan desain mebel bambu baik bentuk maupun fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini serta menerapkan teknik konstruksi pantek dalam lubang bambu karena teknik konstruksi ini akan membuat produk yang dihasilkan lebih kukuh karena terkunci dengan baik. Tahapan proses pelatihan pengembangan mebel bambu telah diikuti oleh peserta dengan baik sehingga menghasilkan beberapa produk, yaitu tempat tidur dengan bentuk bambu tersusun, rak televisi dengan model kekinian, satu set kursi sofa, dan beberapa bentuk atau model kursi untuk kafe. Proses pelatihan mebel bambu pada kelompok BAPERPAM Tlogosari, Margoyoso, Salaman, Magelang, Jawa Tengah terdapat dalam gambar berikut ini.





Gambar 4 Desain tempat tidur  
(Dokumentasi: I Made Sukanadi)



Gambar 5 Desain tempat telepon genggam  
(Dokumentasi: I Made Sukanadi)



Gambar 6 Hasil produk satu set kursi sofa (Dokumentasi: I Made Sukanadi)



Gambar 7 Hasil produk kursi kafe  
(Dokumentasi: I Made Sukanadi)



Gambar 8 Hasil produk rak televisi  
(Dokumentasi: I Made Sukanadi)



Gambar 9 Hasil produk tempat tidur (Dokumentasi: I Made Sukanadi)



Gambar 10 Hasil produk tempat dan *speaker* telepon genggam  
(Dokumentasi: I Made Sukanadi)

#### 4. KESIMPULAN

Seni kerajinan bambu merupakan salah satu kerajinan yang tumbuh kembang sejak zaman dahulu, sebagai aset bangsa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Program penyuluhan seni tahun 2020 telah melakukan pembinaan pengembangan desain kerajinan mebel bambu di Tlogosari, Margoyoso, Salaman, Magelang, Jawa Tengah, merupakan salah satu program rutin dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam rangka melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Visi dan misi dari program ini adalah membantu masyarakat dalam rangka membina dan mengembangkan aset seni dan budaya serta menjalin sinergi dengan masyarakat atau pemerintah daerah setempat.

Program ini dilaksanakan dengan konsep pelatihan dalam mengembangkan desain mebel bambu serta mengenalkan teknik konstruksi pantek dalam lubang bambu untuk menghasilkan konstruksi produk mebel yang lebih kukuh. Model desain yang dikenalkan adalah desain dengan bentuk kekinian dengan mengembangkan fungsi produk yang telah ada. Dari hasil pembinaan ini terwujudlah beberapa produk antara lain kursi sofa, beberapa buah kursi untuk kafe, rak televisi, tempat tidur, dan

beberapa bentuk *speaker* telepon genggam. Produk-produk yang dihasilkan diharapkan dapat memotivasi terciptanya desain baru lainnya.

#### 5. SARAN

Program penyuluhan seni ini dinilai berjalan dengan baik, walaupun terkendala dengan adanya wabah Covid 19, atas kesadaran para peserta pelatihan dan kebijakan dari Lembaga Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta untuk memperpanjang masa pelatihan, maka pelatihan dapat terselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil yang telah dicapai ditunjukkan bahwa pengrajin memiliki kemampuan yang baik dalam menerjemahkan desain, hanya saja mereka belum terbiasa dan belum berani menciptakan produk dengan desain yang baru, ke depan perlu dipandang perlu dilaksanakan lagi program lanjutan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas adanya program penyuluhan seni kepada kelompok perajin bambu (KOPPERBAM) di Dusun Telogosari, Desa Margoyoso, Kabupaten

Magelang, Jawa Tengah, dan telah bekerja sama dengan baik selama proses penyuluhan seni. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang mendukung setiap kegiatan tersebut sehingga penyuluhan seni berjalan lancar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniyati, N.N., Utami, K., & Sukanadi, I. (2017). Pengembangan Strategi Pemasaran dan Inovasi Produk UKM Kerajinan Tenun Lurik ATBM. *Jurnal Solusi*, 12(02).
- Siddharta, H., Joeda, R., Tirta, I., & Batubara, Y. S. (1988). *Seni Kriya : The Craft of Indonesia*. Tien Wab Press.
- Tiaga, I.N.A., & Noorwatha, I.K.D. (2015). Studi Struktur dan Konstruksi pada Kerajinan Mebel Bambu di Desa Belega, Gianyar, Bali. *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar*, 3.

